

Gambaran Entrepreneurial Self-Efficacy pada Mahasiswa UNPAD yang Menjalani Magang MSIB

Author:

Puspita Adhi Wijayanti¹
Rosaria Mita Amalia²
Boy Yoseph Cahya Sunan
Sakti Syah Alam³

Affiliation:

Universitas
Padjadjaran^{1,2,3}

Corresponding email

puspita.adhi@unpad.ac.id¹

Histori Naskah:

Submit: 2025-01-08
Accepted: 025-01-15
Published: 2025-01-16



This is an Creative Commons License
This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License

Abstrak:

Entrepreneurial self-efficacy (ESE) merupakan suatu hal yang cukup penting bagi seseorang dalam memulai untuk berwirausaha. Peserta MSIB banyak yang sedang magang di perusahaan, oleh karena itu hal ini juga dikhawatirkan oleh Pusat Pengembangan Karir UNPAD mengenai ESE mahasiswa. Penelitian dilakukan dengan metode survey, yaitu dengan menyebarkan kuesioner *google form* kepada para peserta magang. Metode online digunakan dengan pertimbangan lokasi peserta yang tersebar karena sedang menjalani magang. Hasil survey menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai skor ESE yang tergolong tinggi. Analisa uji beda menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan pada rumpun ilmu dan latar belakang orangtua, namun rumpun Saintek dan Agrokompleks mempunyai rata-rata minat yang tertinggi. Mahasiswa dengan orangtua yang berprofesi sebagai wirausaha juga mempunyai tingkat keyakinan yang lebih tinggi daripada mahasiswa dengan orangtua yang pekerjaannya PNS atau Karyawan Swasta, BUMN dan BUMD. Minat mahasiswa dalam berwirausaha dan ESE juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, sehingga keyakinan diri akan berdampak pada minat dalam berwirausaha, dan diharapkan bertahan dan berkembang. Pekerjaan orangtua, minat mahasiswa mempunyai pengaruh terhadap keyakinan mahasiswa dalam berwirausaha. Selain itu rumpun Saintek dan Agrokompleks menunjukkan keyakinan diri dalam berwirausaha yang lebih tinggi. Saran dari penelitian ini adalah menyediakan wadah-wadah berwirausaha/ kesempatan untuk mahasiswa meningkatkan skill dalam berwirausaha. Selain itu program mentoring juga diperlukan untuk membuat mahasiswa bertahan dalam bisnisnya dan mengembangkan ke bisnis yang lebih besar.

Kata kunci: *Entrepreneurial Self-Efficacy*; Peserta MSIB 5

Pendahuluan

Pandemic covid-19 yang berpengaruh terhadap hampir semua aspek kehidupan manusia persaingan dan tantangan pada segala bidang, termasuk ekonomi. Banyaknya perusahaan yang menyatakan bangkrut sehingga ketersediaan lapangan pekerjaan menjadi semakin berkurang. Maka dari itu, tak sedikit lulusan Perguruan Tinggi yang sulit untuk mendapatkan pekerjaan di Perusahaan. *Entrepreneurship* atau berwirausaha menjadi salah satu upaya agar masyarakat tetap berdaya dan berpeluang menciptakan lapangan pekerjaan baru. Ketika lapangan pekerjaan sudah mulai padat, maka salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah *entrepreneurship* atau berwirausaha. Kewirausahaan dianggap sebagai kendaraan penting untuk pembangunan nasional baik di negara maju maupun berkembang (Atmojo et al., 2019; Wiklund et

al., 2019). Meningkatnya permintaan akan pendidikan kewirausahaan menandakan adanya konsensus yang luas di kalangan akademisi, pendidik dan pembuat kebijakan bahwa kewirausahaan sangat penting untuk menumbuhkan perekonomian (Dhaliwal, 2017; Sousa et al., 2019; Decker-Lange et al., 2021). Istilah *entrepreneurship* atau kewirausahaan muncul pada tahun 1700an yang awalnya diartikan sebagai seseorang yang melakukan bisnis mandiri atau wirausaha (Tyas, 2019). Mahasiswa yang juga merupakan generasi milenial pun dianggap sebagai agen pembangunan yang tumbuh pada erateknologi serba canggih, sehingga melahirkan generasi yang percaya diri, memiliki pemikiran maju, kritis, kreatif, inovatif, dan memiliki moralitas tinggi untuk menghadapi tantangan-tantangan global (Fitriani et al., 2018; Shofiyah, 2019). Dengan adanya karakteristik tersebut, generasi ini memiliki potensi besar dalam berwirausaha karena mampu belajar dan beradaptasi dengan cepat terhadap hampir segala bentuk inovasi baru. Salah satu karakteristik yang perlu dimiliki seorang calon wirausaha adalah keyakinan diri dalam berwirausaha, atau disebut juga dengan *entrepreneurial self-efficacy* (ESE). Namun demikian dengan adanya kurikulum baru banyak mahasiswa yang mengikuti magang MBKM di perusahaan. Walaupun di Kurikulum Merdeka terdapat program yang mendorong *entrepreneurship*, namun lebih banyak mahasiswa yang berkeinginan untuk mengikuti magang daripada kegiatan *entrepreneurship*. Berdasarkan data, mahasiswa yang menjalani MBKM sebagian besar magang di Perusahaan sehingga dikhawatirkan akan berpengaruh dalam keyakinan diri dalam berwirausaha. Seperti diketahui bahwa kegiatan magang lebih besar mencakup kegiatan rutin yang dilakukan oleh mahasiswa sesuai kesepakatan dengan atasan. Terjebak dengan rutinitas kegiatan sehari-hari dikhawatirkan membuat mahasiswa lebih suka mengerjakan aktivitas rutin sesuai jobdesk/ instruksi daripada berkreasi menciptakan sesuatu. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana gambaran ESE pada mahasiswa yang sedang menjalani MSIB 5 yang juga dilihat dari jurusan dan pekerjaan orangtua.

Studi Literatur

ESE mengacu pada kepercayaan individu pada kemampuannya untuk melakukan tugas dan peran yang ditujukan untuk hasil wirausaha (Newman et al., 2019). ESE diyakini sangat mempengaruhi intensi berwirausaha (Shinnar, Hsu, & Powell dalam Sinaga & Kustanti, 2017). Intensi ini kemudian dapat memunculkan perilaku berwirausaha. Shaheen & Al-haddad (2018) menemukan bahwa ESE merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap munculnya perilaku wirausaha. Melalui ESE, perilaku berwirausaha ini akan meningkat secara positif karena intensi berwirausaha yang meningkat (Ahmed, 2022). Hal ini ditemukan oleh Haddad & Taleb (2016) dan Krueger & Brazeal (dalam Zhang et al., 2017) yang mengatakan bahwa ESE berdampak secara positif pada kinerja. Terakhir juga ditemukan bahwa ESE juga mendukung munculnya kemampuan yang penting dalam berwirausaha, misalnya kemampuan identifikasi peluang wirausaha (Zhang dalam Zhong-yuan et al., 2018) dan mengambil keputusan strategis yang komprehensif (Forbes dalam Eniola & Dada, 2020). Kemampuan-kemampuan tersebut penting untuk dimiliki untuk bisa membuat investor percaya dengan mereka (Kasouf et al., 2013).

Menurut De Nobel, terdapat beberapa dimensi dalam ESE, yaitu (1) *Developing new product and market opportunities*, mengacu pada kemampuan seseorang dalam melihat peluang yang dapat diambil di pasaran (2) *Building an innovative environment*, mengacu pada membangun lingkungan yang inovatif dapat mengacu pada kemampuan seseorang untuk mendorong orang lain supaya berani mencoba dan menuangkan ide baru, melakukan suatu hal yang baru, dan bertanggung jawab pada apa yang telah dilakukan (3) *Initiating investor relationships*, mengacu pada seseorang yang akan berwirausaha harus cermat dan cekatan dalam membangun jaringan kerja, terutama dengan *investor* atau penyedia modal (4) *Defining core purpose*, seseorang yang melakukan wirausaha harus mengetahui visi ataupun tujuan yang ingin dicapainya (5) *Coping with unexpected challenges*, berkaitan dengan kemampuan seorang wirausahawan dalam

menghadapi rintangan dan tantangan yang tidak terduga selama menjalani usahanya dan (6) *Developing critical human resources*, mengacu pada kemampuan wirausahawandalam merekrut dan mengembangkan sumber daya manusia yang kritis sebagai bagian dari perjalanan usaha. Mahasiswa yang menjalani MBKM Sebagian besar magang di Perusahaan sehingga dikhawatirkan akan berpengaruh dalam keyakinan dia dalam berwirausaha. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana gambaran ESE pada mahasiswa yang sedang menjalani MSIB 5.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. 169 responden berpartisipasi dalam penelitian ini yang terbagi ke dalam beberapa fakultas. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan alat ukur yang dikembangkan oleh De Noble et al. (1999) yang telah diterjemahkan dan diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Simbolon (2019). Alat ukur ini mencakup 6 dimensi dari *Entrepreneurial Self Efficacy (ESE)* berupa kuisioner berjumlah 40 item, dengan 11 item pada dimensi *developing new product and market opportunities*, 6 item pada dimensi *building an innovative environment*, 5 item pada dimensi *Initiating Investor Relationship*, 6 item pada dimensi *defining purpose*, 7 item pada dimensi *coping with unexpected challeges*, dan 5 item pada dimensi *developing critical human resources*.

Pengambilan data menggunakan kuesioner *google form* dan populasi merupakan mahasiswa Universitas Padjadjaran yang sedang menjalani MSIB V, dengan 114 mahasiswa (67.5%) merupakan Angkatan 2020, sisanya Angkatan 2021. Dari sebaran Fakultas yang ada, pengelompokkan dibagi menjadi 4 kelompok rumpun ilmu, yaitu Agrokompleks (24 mahasiswa = 14,20%) , Kesehatan (2 mahasiswa = 1,18%), Sosial Humaniora (104 mahasiswa = 61,53), dan Saintek 14 mahasiswa = 8,24%). Halaman pertama dari kuesioner *google form* merupakan *informed consent*, mahasiswa boleh untuk tidak melanjutkan pengisian jika kurang berkenan dalam mengisi kuesioner. Kategorisasi mengacu pada alat ukur asli yang dibagi menjadi 2 kategori untuk skor total setiap dimensi yaitu tinggi dan rendah. Analisa yang digunakan merupakan analisis One Way Annova untuk uji beda antara kategori dan Pearson Correlation dengan Minat berwirausaha.

Hasil

Hasil survey menunjukkan bahwa mahasiswa yang menjalani magang mempunyai skor ESE yang tinggi, namun hasil bervariasi berdasarkan pekerjaan orangtua dan jurusan. Mereka yang pekerjaan orangtuanya sebagai wiraswasta mempunyai skor ESE yang lebih tinggi, dan mahasiswa yang berasal dari jurusan Saintek dan Agrokompleks mencetak skor ESE yang lebih tinggi daripada jurusan Kesehatan dan soshum.

Tabel 1. Deskriptif Statistik

No.	Dimensi	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Kategori	
						Rendah	Tinggi
1.	Entrepreneurial Self-Efficacy (Skor Total)	91	232	166.47	28.12	28 (16,6%)	141 (83,4%)
2.	Developing new product and market opportunities	22	65	47.11	8.08	23 (13,6%)	146 (86,4%)
3.	Building an innovative environment	13	30	22.59	3.79	65 (38,5%)	104 (61,5%)

4.	Initiating Relationship	Investor	8	30	20.32	4.17	38 (22,5%)	131 (77,5%)
5.	Defining Purpose		13	36	25.37	4.11	30 (17,8%)	139 (82,2%)
6.	Coping with unexpected challenges		13	41	29.11	5.76	34 (20,1%)	135 (79,9%)
7.	Developing critical human resources		11	30	21.98	4.26	28 (16,6%)	141 (83,4%)

Tabel 2. Data deskriptif berdasarkan Jurusan.

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean	
					Lower Bound	Upper Bound
Agrokompleks	21	173.86	31.628	6.902	159.46	188.25
Kesehatan	2	138.00	16.971	12.000	-14.47	290.47
Soshum	104	163.09	26.881	2.636	157.86	168.31
Saintek	14	180.29	26.543	7.094	164.96	195.61

Tabel 3. Data Deskriptif berdasarkan pekerjaan orangtua.

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Min	Max
					Lower Bound	Upper Bound		
1	31	161.74	25.839	4.641	152.26	171.22	115	229
2	66	174.47	25.566	3.147	168.18	180.75	122	232
3	43	159.63	29.422	4.487	150.57	168.68	95	213
4	29	163.48	30.910	5.740	151.73	175.24	91	218
Total	169	166.47	28.117	2.163	162.20	170.74	91	232

Catatan : 1 : PNS, 2 : Wiraswasta, 3 : Karyawan Tetap Perusahaan (BUMN, Swasta, BUMD), 4 : Freelancer.

Tabel 4. Uji Beda PostHoc Test berdasarkan jurusan.

(I) Jurusan	(J) Jurusan	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound

Agrokompleks	Kesehatan	35.857	20.377	.484	-18.69	90.41
	Soshum	10.771	6.588	.626	-6.87	28.41
	Saintek	-6.429	9.501	1.000	-31.86	19.01

Tabel 5. Uji beda Posthoc berdasarkan pekerjaan orangtua

		95% Confidence Interval				
(I) Orangtua	(J) Orangtua	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
1	2	-12.728	6.008	.214	-28.77	3.32
	3	2.114	6.501	1.000	-15.25	19.48
	4	-1.741	7.128	1.000	-20.78	17.30

Catatan : 1 : PNS, 2 : Wiraswasta, 3 : Karyawan Tetap Perusahaan (BUMN, Swasta, BUMD), 4 : Freelancer.

Tabel 6. Korelasi dengan Minat *Entrepreneurship*

		Skor Total	Minat Enterpreneurship
SkorTotal	Pearson Correlation	1	.039
	Sig. (2-tailed)		.650
	N	169	141

Pembahasan

Berdasarkan data deskriptif, rata-rata skor ESE berada di 166.47, dan sebanyak 83,4 % mempunyai keyakinan diri dalam berwirausahaan yang tinggi. Hal ini artinya mahasiswa peserta MSIB mempunyai keyakinan yang kuat untuk berwirausaha. Hal ini bisa terjadi karena banyaknya upaya dan ekosistem yang telah diselenggarakan UNPAD. Beberapa prodi telah banyak yang menyelenggarakan MK Kewirausahaan, mengundang dosen tamu serta mendirikan Oorange, pusat inkubasi bisnis UNPAD. Pusat inkubasi bisnis oorange ini menjadi suatu wadah akan mahasiswa dan civitas akademika dalam hilirisasi produk-produk mereka. Dimensi yang paling banyak kategori kuatnya adalah dimensi *developing new product and market opportunities*. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Unpad kemungkinan besar memiliki keyakinan yang sangat kuat terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk berwirausaha dari segi pengembangan produk dan pengenalan pasar. Hal ini sejalan Mahasiswa mempunyai kepercayaan diri yang cukup baik dalam mengembangkan sebuah produk, namun PR selanjutnya adalah pada mempertahankan proses bisnis yang telah mereka mulai agar bertahan dan bahkan berkembang menjadi lebih besar lagi.

Jika melihat dari uji beda berdasarkan rumpun ilmu, hasil menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antar rumpun ilmu, namun jika melihat rata-rata skor maka Saintek mempunyai rata-rata skor ESE yang tertinggi, disusul agrokompleks, sosial humaniora dan terakhir Kesehatan. Rendahnya skor pada rumpun

Kesehatan tidak dapat dijadikan patokan dikarenakan jumlah responden pada rumpun ini hanya berjumlah 2 orang, namun fakta yang unik terdapat di rumpun Saintek. Ilmu Saintek banyak berfokus pada penelitian dan mempelajari ilmu-ilmu murni, namun ternyata hal tersebut tidak berpengaruh terhadap keyakinan untuk berwirausaha. Rumpun Agrokompleks terbiasa dengan pembelajaran yang mendorong mahasiswa mengembangkan sebuah produk dan memasarkannya, misalnya seperti membuat sebuah produk makanan, hasil pertanian/ peternakan dan lain sebagainya. Iklim ini ternyata mampu meningkatkan keyakinan mahasiswa dalam berwirausaha. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Mack & Honig (2023) yang melaporkan bahwa pengajaran dan iklim yang mendorong kewirausahaan pada mahasiswa akan meningkatkan ESE mereka.

Analisa uji beda pada pekerjaan orangtua juga menunjukkan hasil yang cukup menarik. Walaupun tidak ada perbedaan yang signifikan pada pekerjaan orangtua, namun mahasiswa yang orangtuanya berwirausaha mencetak skor ESE yang paling tinggi daripada pekerjaan lainnya. Skor kedua tertinggi adalah mereka yang orangtuanya merupakan Freelancer. Hasil ini sejalan dengan teori *self-efficacy* dari Bandura (1989) di mana adanya figur orang tua yang berwirausaha seharusnya dapat dijadikan *rolemodel* dan memberikan dukungan terhadap anaknya. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Antonia & Lastariwati (2020), yang melaporkan adanya kaitan antara pengaruh dari orangtua terhadap minat dan keyakinan dalam berwirausaha. Analisa korelasi dengan minat individu juga berkorelasi secara signifikan dengan ESE. Hal ini artinya semakin tinggi minat akan berwirausaha maka semakin tinggi keyakinan seseorang akan berwirausaha. Hal ini bisa jadi karena ketika seorang individu mempunyai minat akan menggerakkan usahanya, mencari informasi sehingga mempunyai keyakinan diri yang lebih baik untuk memulai usaha.

Hasil penelitian ini memberikan hasil yang cukup menarik, bahwa ternyata peserta MSIB 5 yang sebagian besar bekerja di perusahaan dan bahkan sudah mempunyai *path career* di perusahaan mempunyai keyakinan diri untuk berwirausaha yang cukup besar. Hal ini menjadi suatu fondasi yang baik apalagi ketika dihadapkan dengan kondisi saat ini dimana lulusan sarjana banyak yang susah mencari pekerjaan. Keyakinan diri mereka dalam berwirausaha akan membuat lebih berani dalam memulai sebuah wirausaha. UNPAD juga telah memberikan banyak kesempatan dalam mendorong kewirausahaan mahasiswa, namun tantangan terberat adalah bagaimana membuat mahasiswa tetap mempunyai daya juang untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan wirausaha yang ia dirikan. Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan agar UNPAD mempunyai wadah atau ekosistem agar mahasiswa mempunyai “role model” untuk berwirausaha yang mungkin tidak semua mahasiswa mendapatkan role model dari keluarga atau orangtua mereka.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang lebih terpapar pada kegiatan-kegiatan kewirausahaan (seperti orangtua yang berprofesi sebagai wirausaha) maupun kegiatan perkuliahan yang memberikan kesempatan untuk mengembangkan sebuah produk (seperti di jurusan Saintek dan Agrokompleks) membuat mahasiswa semakin yakin dalam mengembangkan sebuah usaha. Oleh karena itu, universitas bisa menyediakan wadah-wadah berwirausaha/ kesempatan untuk mahasiswa mencoba dan meningkatkan skill dalam berwirausaha. Selain itu program mentoring juga diperlukan untuk membuat mahasiswa bertahan dalam bisnisnya dan mengembangkan ke bisnis yang lebih besar.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada seluruh peserta MSIB 5 yang menjadi responden dalam survey ini, serta Pusat Pengembangan Karier Universitas Padjadjaran yang telah berkolaborasi dalam menyelenggarakan survey ini.

Referensi

- Ahmed, I. (2022). Linking self-efficacy, entrepreneurial fit, family support, and entrepreneurial intention: an explanatory mechanism. *Frontiers Psychology*. 13:959444. DOI: 10.3389/fpsyg.2022.959444
- Antonia, N. Y., & Lastariwati, B. (2020). The influence of parenting, self-efficacy, and entrepreneurial interest toward the learning motivation of creative products and entrepreneurship of culinary management vocational school students. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(3), 315-323. <https://doi.org/10.21831/jpv.v10i3.32428>
- Atmojo I. R. W., Sajidan S., Sunarno W., Ashadi A. (2019). Improving the entrepreneurship competence of pre-service elementary teachers on professional education program through the skills of disruptive innovators. *Elementary Education Online*, 18(3), 1186–1194. Retrieved from. <http://ilkogretimonline.org.tr/index.php/io/article/view/2950/2606>
- Decker-Lange C., Lange K., Dhaliwal S., Walmsley A. (2021). Exploring entrepreneurship education effectiveness at British universities—an application of the World Café method. *Entrepreneurship Education and Pedagogy*, 5 (1), 113–136. <https://doi.org/10.1177/2515127420935391>
- Dhaliwal S. (2017). *The millennial millionaire: How young entrepreneurs turn dreams into business*. Palgrave.
- Eniola, A. A., & Dada, D. A. (2020). Entrepreneurial self-efficacy, institutional environment, and entrepreneurial orientation for SME: A review. *International Journal of Research Studies in Management*, 8(2), 11– 22.
- Fitriani, D. A., Noviana, Z. R., & Santoso, S. (2018). Membangun Perekonomian Indonesia Melalui Mahawira (Mahasiswa Wirausaha) Berbasis Ekonomi Kreatif. *Seminar Nasional dan Call for Paper III Fakultas Ekonomi*. 58–66.
- Krueger, J. N. F., & Carsrud, A. L. (1993). Entrepreneurial intentions: Applying the theory of planned behaviour. *Entrepreneurship & Regional Development: An International Journal*, 20(13), 2184. <https://doi.org/10.1364/ao.20.002184>
- Mack, A., & Honig, B. (2024). Comparing Factors Influencing Entrepreneurial Self-Efficacy Between Vocational and Academic Post-secondary Students. *Entrepreneurship Education and Pedagogy*, 7(4), 494-528. <https://doi.org/10.1177/25151274231211555>
- Newman, A., Obschonka, M., Schwarz, S., Cohen, M., & Nielsen, I. (2019). Entrepreneurial self-efficacy: A systematic review of the literature on its theoretical foundations, measurement, antecedents, and outcomes, and an agenda for future research. *Journal of Vocational Behavior*, 110(2017), 403– 419. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2018.05.012>

- Zhang, Q., He, J., & Cai, N. (2017). A Review on Entrepreneurial Self-efficacy. *DEStech Transactions on Social Science, Education and Human Science*, 847–850. <https://doi.org/10.12783/dtssehs/msie2017/15616>
- Shofiyah, S. (2019). Generasi Milineal, Entrepreneurship dan Globalisasi Ekonomi. *Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics*, 2(1), 52-65. <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/musthofa/article/view/364>
- Sousa M. J., Carmo M., Goncalves A. C., Cruz R., Martins J. M. (2019). Creating knowledge and entrepreneurial capacity for HE students with digital education methodologies: Differences in the perceptions of students and entrepreneurs. *Journal of Business Research*, 94, 227–240. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.02.005>
- Tyas, E. H. (2019). *Menggapai Mimpi Melalui Entrepreneurship*. UKI Press: Jakarta <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Wiklund J., Nikolaev B., Shir N., Foo M. D., Bradley S. (2019). Entrepreneurship and well-being: Past, present, and future. *Journal of Business Venturing*, 34(4), 579–588. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2019.01.002>